

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia memiliki berbagai suku bangsa yang beragam dan mempunyai corak kebudayaan yang berbeda-beda,serta ini bisa mempengaruhi tatanan kehidupan yang beragam. Dalam keberagaman suku bangsa ini terdapat pula salah satu suku bangsa di Provinsi Sulawesi Selatan yang masih memiliki tatanan kebudayaan yang terkenal akan ritual leluhur adat istiadat yang masih kental yang terus dijunjung tinggi di daerah Tana Toraja.

Kebudayaan masyarakat Toraja akan nilai-nilai leluhurnya yang begitu memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Sebelum Injil masuk dan berkembang di Toraja kehidupan masyarakat diatur oleh sistem nilai terikat oleh budaya itu sendiri. Suku Toraja dikenal dengan adanya suatu sistem kepercayaan atau keyakinan yang disebut *Aluk To Dolo* yang mulai ada sejak dahulu yang dianut oleh nenek moyang suku Toraja.<sup>1</sup>

Hingga sampai saat ini sebagian masyarakat Toraja khususnya daerah Sangalla' bagian Tumbang Datu Tana Toraja menganut kepercayaan ini. *Aluk To Dolo* merupakan salah satu kepercayaan yang mempunyai pandangan hidup dan falsafa dengan asas kepercayaan yang disebut *Aluk Tallu Oto'na* yang berarti tiga dasar atau tiga prinsip yaitu memuja dan kepercayaan kepada 3(tiga) oknum

---

<sup>1</sup>Abiriati Lenda Dandua, Skripsi (STAKN Toraja, 2009),1.

yaitu percaya kepada *Puang Matua*, percaya kepada *Deata* dan percaya kepada *Todolo*. Dari sini penulis menitik beratkan pada salah satu oknum sesuai dengan judul yang penulis kaji yaitu memuji kepada *Deata*.<sup>2</sup> Yang di dalamnya dilakukan Ritus *Ma'Pesung* adalah sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh kepercayaan *Aluk To Dolo*.

Namun kenyataan yang penulis temui di lapangan dalam ritus ini juga orang yang mengaku sebagai umat yang percaya justru memiliki paham bahwa ketika memuja *Deata* akan mengabulkan setiap permohonan atau doa-doa dan percaya bahwa berkat-berkat itu asalnya dari *Deata* ketika ritual *Ma'pesung* ini dilakukan. Sehingga melakukan ritual-ritual khusus yang disebut *Ma'Pesung*. Menurut Informan yang penulis terima dan juga penulis menemui langsung (Orang yang biasa melakukan ritual itu) pada saat melakukan ritus *Ma'Pesung* beberapa jemaat/anggota gereja ikut didalamnya dan bahkan melakukan ritual tersebut.

*Ma' Pesung* ini memuat ritual yang dikurbankan beberapa hewan seperti ayam, babi dimasak tanpa adanya bahan campuran, lalu kemudian disajikan untuk dipersembahkan kepada *dewata* atau *deata* sebagai penyembahan atau permohonan doa.

Berangkat dari sini tidak bisa disangkal bahwa dalam kehidupan orang Kristen yang percaya akan sesuatu benda yang konon mempunyai jiwa dan roh

---

<sup>2</sup>Moses Eppang B.A, *Pasomba Tedong* (Direktor Kebudayaan, 2009), 12-13.

atau dalam bahasa lain Animisme.<sup>3</sup> Contohnya percaya kepada binatang dihutan kepercayaan animisme ini percaya ketika dipuja dan dihormati maka hutan tersebut akan dilindungi.<sup>4</sup>

Akan tetapi terkadang budaya yang menjadi pemicu nomor satu sehingga kekristenan ini terabaikan, terutama dalam suku Toraja nilai-nilai akan leluhurnya yang begitu memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat.<sup>5</sup>

Salah satunya pemujaan dalam bentuk kurban persembahan kepada *Deata* dimana ini mereka beranggapan bahwa yang dipuja dan disembah inilah yang menjadi sang penjaga serta memberi berkat.<sup>6</sup>

## B. Fokus Masalah

Berdasarkan fakta di atas, maka penulis merasa perlu meneliti tentang Hal apa yang mendasari sehingga orang Kristen masih ikut dalam ritual *Ma'Pesung* tersebut dan apa maknanya.

## C. Rumusan Masalah

1. Apa makna dari ritual *Ma'pesung*?
2. Apa yang Mendasari orang-orang Kristen masih ikut serta dalam ritual *Ma'pesung*?

---

<sup>3</sup>Alex Jebadu, *Bukan Berhala Penghormatan Kepada Leluhur* (Maumere: Ledalero, 2009).

<sup>4</sup>Daniel L. Pals, *Seven Theories Of Religion* (Jogjakarta: Irgisod, 2012).

<sup>5</sup>Irmawati Ruben, "Skripsi" (IAKN Toraja, 2020).

<sup>6</sup>L.T. Tangdilintin, *Toraja Dan Kebudayaanannya* (tana toraja: Yayasan lepongan bulan, 1981).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui mengapa orang Kristen masih ikut dalam ritual *Ma'pesung* dan mengetahui makna dari ritual tersebut.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Teoritis**

Memberikan sumbangsi teoritik bagi IAKN Toraja khususnya mata kuliah Adat Kebudayaan Toraja, Dogmatika dan semua mata kuliah yang berkaitan dengan kajian ini.

##### **2. Praktis**

Diharapkan tulisan ini memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi semua orang secara khusus mahasiswa teologi maupun bagi pendeta dan semua orang dimanapun berada dengan harapan mereka bisa memahami dan menyikapi bahwa yang harus disembah itu ialah Yesus Kristus bukan apa yang dibuat oleh manusia. Melalui kajian ini, dapat menambah pengetahuan penulis mengenai budaya yang ada secara khusus *Menomba Deata*